

Compliance with Iron Tablet Consumption and Postpartum Hemorrhage

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Terjadinya Perdarahan Postpartum

Kurniati^{1*}, Mikawati², Suriyani³, Asih Muaningsih⁴, Rizky Pratiwi⁵

^{1,2,3,4,5} STIKES Panakukkang, Makasar, Indonesia

ABSTRACT

Background: Postpartum hemorrhage remains one of the leading causes of maternal mortality worldwide and in Indonesia, and its prevention is strongly influenced by pregnant women's compliance with iron (Fe) tablet consumption, since iron plays an important role in raising hemoglobin levels through erythropoiesis. **Purpose:** This study aimed to determine the relationship between compliance with iron tablet consumption and the occurrence of postpartum hemorrhage at RSUD Syekh Yusuf, Gowa Regency. **Methods:** This quantitative study used an analytical observational design with a retrospective cross-sectional approach. The population consisted of 72 postpartum mothers, with 61 respondents selected through purposive sampling. Compliance data were collected using a questionnaire, while data on postpartum hemorrhage were obtained from medical records. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** Most respondents (67.2%) were compliant with iron tablet consumption, while 32.8% were non-compliant. Postpartum hemorrhage occurred in 27.9% of respondents. The Chi-Square test showed a p value of 0.007 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a significant relationship between compliance with iron tablet consumption and the occurrence of postpartum hemorrhage. Health workers are encouraged to strengthen education, motivation, and monitoring of iron tablet compliance among pregnant women.

Keywords: compliance; iron tablet; postpartum hemorrhage; anemia

ABSTRAK

Latar belakang: Perdarahan postpartum masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di dunia maupun di Indonesia, dan keberhasilan pencegahannya sangat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe karena zat besi berperan penting dalam pembentukan hemoglobin melalui proses eritropoiesis. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan terjadinya perdarahan postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan rancangan cross-sectional retrospektif. Populasi penelitian berjumlah 72 ibu postpartum dengan sampel sebanyak 61 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data kepatuhan konsumsi tablet Fe diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data kejadian perdarahan postpartum diperoleh dari rekam medis. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden patuh mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 41 responden (67,2%), sedangkan 20 responden (32,8%) tidak patuh. Sebanyak 17 responden (27,9%) mengalami perdarahan postpartum dan 44 responden (72,1%) tidak mengalami perdarahan postpartum. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan terjadinya perdarahan postpartum. Simpulan penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe berhubungan secara bermakna dengan kejadian perdarahan postpartum, sehingga peningkatan edukasi, motivasi, dan pemantauan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe diharapkan dapat membantu menurunkan risiko perdarahan postpartum di masa mendatang.

Kata kunci: kepatuhan; tablet Fe; perdarahan postpartum; anemia

* Korespondensi Author : mikawati.skp@gmail.com

Diterima:	Direvisi:	Diterbitkan:
3-08-2026	20-08-2026	21-08-2026
Copyright © 20xx Author(s), All rights reserved		DOI: https://doi.org/10.63935/diagnosa.xxxx.xxx

I. PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum merupakan penyebab kematian ibu yang paling sering terjadi secara mendadak di seluruh dunia dan didefinisikan sebagai kehilangan darah sebesar 500 cc atau lebih setelah bayi lahir^[1]. Secara global, kondisi ini menyumbang sekitar 25–30% dari seluruh kematian ibu, dengan angka kejadian mencapai 5–10% di negara berkembang^[2]. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI mencatat sebanyak 1.330 kasus kematian ibu pada tahun 2025 yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan postpartum^[3], sementara World Health Organization melaporkan kontribusinya mencapai 19,3% dari seluruh kematian ibu di Indonesia^[4].

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2025 menunjukkan Kabupaten Gowa berada pada urutan keempat daerah dengan angka kejadian perdarahan postpartum tertinggi di provinsi tersebut, yaitu sebesar 8,5%^[5]. Zat besi berperan penting dalam meningkatkan kadar hemoglobin melalui proses eritropoiesis, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Studi pendahuluan di ruang nifas RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa menemukan bahwa dari 20 ibu postpartum yang diwawancarai, sebanyak 12 orang (60%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe akibat lupa, mual, pusing, dan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat tablet Fe, sementara data tiga bulan terakhir menunjukkan angka kejadian perdarahan postpartum yang masih cukup tinggi dan berfluktuasi setiap bulannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan terjadinya perdarahan postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian perdarahan pada ibu hamil trimester III^[6], antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum^[7], serta antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil^[8]. Namun, ketiga penelitian tersebut hanya menguji sebagian dari rantai hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe, anemia, dan perdarahan postpartum: penelitian^[6] mengaitkan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian perdarahan pada ibu hamil trimester III, yaitu perdarahan pada masa kehamilan (antepartum)^[6], penelitian^[7] mengaitkan anemia dalam kehamilan dengan perdarahan postpartum, tanpa menilai secara langsung kepatuhan konsumsi tablet Fe^[7]; sedangkan penelitian^[8] mengaitkan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia^[8]. Penelitian yang secara langsung menghubungkan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian perdarahan postpartum, dengan luaran klinis yang tercatat secara objektif dalam rekam medis, khususnya di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, masih sangat terbatas sehingga menjadi kesenjangan penelitian yang mendasari dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan data kepatuhan konsumsi tablet Fe yang diperoleh melalui kuesioner dengan data kejadian perdarahan postpartum yang diverifikasi secara objektif melalui rekam medis, pada populasi ibu postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, wilayah dengan angka kejadian perdarahan postpartum yang masih tinggi namun belum banyak diteliti secara khusus dari aspek kepatuhan konsumsi tablet Fe. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan terjadinya perdarahan postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

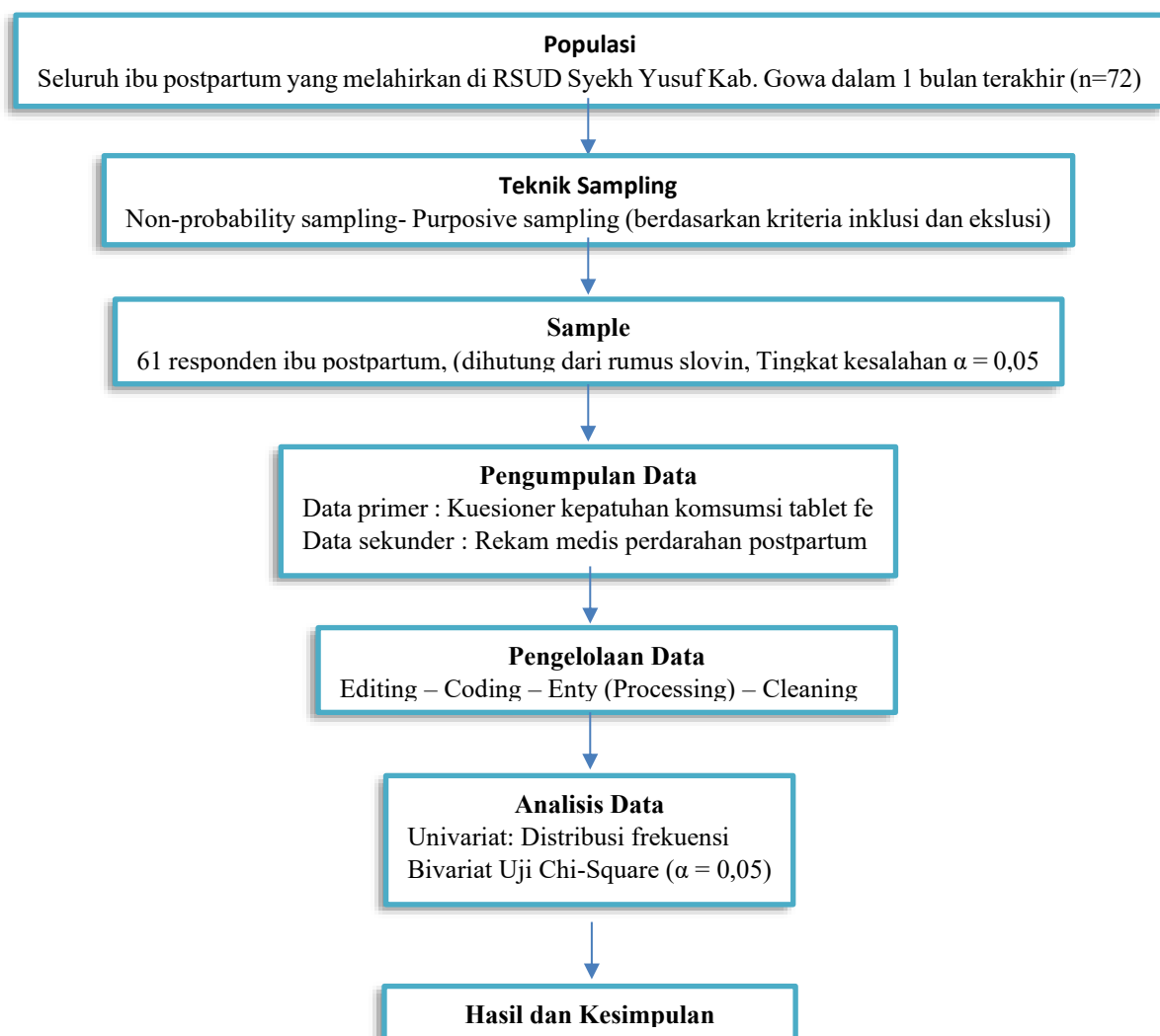
II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan rancangan cross-sectional retrospektif untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian perdarahan postpartum yang telah terjadi^[9]. Populasi penelitian adalah seluruh ibu postpartum yang melahirkan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dalam satu bulan terakhir,

berjumlah 72 orang, dengan sampel sebanyak 61 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%^[10].

Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling jenis purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu postpartum dengan persalinan normal maupun sectio caesarea, memiliki data rekam medis lengkap, dan bersedia menjadi responden; serta kriteria eksklusi berupa data rekam medis tidak lengkap, kematian janin intrauterine, riwayat penyakit kronis, dan kuesioner yang tidak diisi lengkap^[10]. Variabel independen penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe dan variabel dependen adalah kejadian perdarahan postpartum.

Data kepatuhan konsumsi tablet Fe dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri atas tiga pertanyaan, dengan kategori patuh apabila responden mengonsumsi ≥ 90 tablet selama kehamilan dengan dosis 1 tablet/hari dan tidak patuh apabila ≤ 90 tablet. Data kejadian perdarahan postpartum diperoleh dari rekam medis, dengan kategori terjadi perdarahan apabila kehilangan darah ≥ 500 ml pada persalinan normal atau ≥ 1000 ml pada sectio caesarea. Analisis data terdiri atas analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Penelitian dilaksanakan pada 2 Juni – 2 Juli 2026 setelah memperoleh izin dari instansi terkait dan memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi ethical clearance, informed consent, anonymity, dan confidentiality^[6].



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 61 ibu postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Karakteristik responden berdasarkan usia, jumlah anak, paritas, kunjungan ANC, dan jenis persalinan. Mayoritas responden berada pada usia reproduksi ideal 20–35 tahun (77,0%), memiliki 2–4 anak (49,2%), berstatus multipara (49,2%), melakukan kunjungan ANC ≥ 6 kali (67,2%), dan menjalani persalinan normal (57,4%) disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia, jumlah anak, paritas, kunjungan ANC, dan jenis persalinan.
di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa

Karakteristik Usia	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
17 - <20 Tahun	3	4,9
20 - 35 Tahun	47	77,0
>35 Tahun	11	18,0
Total	61	100
Jumlah Anak		
1 Anak	26	42,6
2-4 Anak	30	49,2
>5 Anak	5	8,2
Total	61	100
Paritas		
Primipara	26	42,6
Multipara	30	49,2
Grandemultipara	5	8,2
Total	61	100
Kunjungan ANC		
≥ 6 kali	41	67,2
<6 kali	20	32,8
Total	61	100
Jenis Persalinan		
Normal	35	57,4
SC	26	42,6
Total	61	100

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Dari 61 responden, sebagian besar patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu 41 responden (67,2%), sedangkan 20 responden (32,8%) tidak patuh. dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe
di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Patuh	41	67,2
Tidak Patuh	20	32,8
Total	61	100

Kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang sangat penting dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran, yaitu minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Kepatuhan yang baik akan membantu memenuhi kebutuhan zat besi ibu, menjaga kadar hemoglobin tetap normal, serta menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan^[11].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingginya kepatuhan konsumsi tablet Fe pada responden dipengaruhi oleh adanya pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ANC yang cukup baik. Pada penelitian ini, sebagian besar responden melakukan kunjungan ANC ≥ 4 kali, yaitu sebanyak 41 responden (67,2%). Kunjungan ANC ibu dapat memperoleh edukasi, konseling, serta pemantauan dari tenaga kesehatan mengenai konsumsi tablet Fe. Selain itu, kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh kesadaran ibu terhadap kesehatan diri dan janinnya. Namun, masih adanya responden yang tidak patuh disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lupa mengonsumsi tablet Fe, merasa mual atau pusing setelah minum tablet Fe.

Kejadian Perdarahan Pospartum

Dari 61 responden, terdapat 17 responden (27,9%) mengalami perdarahan postpartum, sedangkan 44 responden (72,1%) tidak mengalami perdarahan postpartum, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa

Perdarahan Postpartum	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Perdarahan	17	27,9
Tidak Perdarahan	44	72,1
Total	61	100

Perdarahan postpartum merupakan salah satu komplikasi obstetri yang berbahaya karena dapat mengancam keselamatan ibu dalam waktu singkat, perdarahan postpartum adalah kehilangan darah yang signifikan setelah persalinan, yaitu ≥ 500 ml pada persalinan normal dan ≥ 1000 ml pada sectio caesarea^[12].

Perdarahan postpartum dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang dikenal dengan konsep 4T, yaitu tone, tissue, trauma, dan thrombin. Tone berkaitan dengan atonia uteri, tissue dengan retensio plasenta atau sisa jaringan, trauma dengan robekan jalan lahir, dan thrombin dengan gangguan pembekuan darah. atonia uteri merupakan penyebab paling sering dari perdarahan postpartum. Selain itu, anemia pada masa kehamilan juga dapat memperburuk kondisi ibu dan meningkatkan risiko perdarahan setelah persalinan^[13].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden tidak mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 44 orang (72,1%), yang terdiri dari 34 orang (29,6%) dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan 10 orang (5,6%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan oleh kondisi kehamilan dan persalinan yang cukup baik pada sebagian besar responden. Meskipun demikian, masih ditemukan responden yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 17 orang (27,9%), yang terdiri dari 7 orang (11,4%) dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan 10 orang (5,6%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian perdarahan postpartum tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi tablet Fe, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti atonia uteri, retensio plasenta, robekan jalan lahir, jenis persalinan, paritas, usia ibu, kadar hemoglobin, riwayat obstetri, serta komplikasi selama persalinan.

Hubungan Kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan terjadinya Perdarahan Postpartum

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 41 responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe, sebanyak 34 responden (29,6%) tidak mengalami perdarahan postpartum dan 7 responden (11,4%)

mengalami perdarahan postpartum. Sementara itu, dari 20 responden yang tidak patuh, sebanyak 10 responden (16,4%) mengalami perdarahan postpartum.

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Terjadinya Perdarahan Postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Perdarahan Postpartum				Total	p value
	Perdarahan	%	Tidak Perdarahan	%		
Patuh	7	11,4%	34	29,6%	41 (67,2%)	0,007
Tidak Patuh	10	16,4%	10	16,4%	20 (32,8%)	
Total	17	27,9%	44	72,1%	61 (100%)	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan terjadinya perdarahan postpartum di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Zat besi berperan penting dalam pembentukan hemoglobin yang berfungsi mengangkut oksigen ke jaringan, termasuk otot uterus. Kekurangan zat besi pada ibu hamil menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (Hb), mengakibatkan hipoksia jaringan dan gangguan hemostasis uterin akibat produksi nitrit oksida berlebih dari plasenta. Kepatuhan rendah terhadap suplementasi tablet Fe memperburuk kekurangan zat besi, yang mengurangi cadangan zat besi dan kapasitas pengikatan transferrin, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap perdarahan postpartum hemoragik >500 ml^[14].

Temuan ini sejalan dengan penelitian menemukan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian perdarahan pada ibu hamil trimester III, dengan nilai $p = 0,03$. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko lebih besar mengalami perdarahan^[6], Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian^[7], yang menyatakan bahwa anemia dalam kehamilan berhubungan bermakna dengan kejadian perdarahan postpartum, sehingga risiko perdarahan lebih tinggi pada ibu anemia dengan nilai $p = <0,05$ ^[7]. Selain itu, penelitian^[8] juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,000$ hal ini memperkuat bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe bukan hanya berpengaruh pada status hemoglobin, tetapi juga berdampak pada risiko komplikasi persalinan, termasuk pph^[8].

Asumsi peneliti, hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian perdarahan postpartum dalam penelitian ini sejalan dengan temuan^[6],^[7], dan^[8] karena secara fisiologis ketiganya berada dalam satu rantai sebab-akibat yang sama, yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe → kadar hemoglobin ibu → kontraktilitas otot uterus pascapersalinan. Ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe cenderung mengalami penurunan cadangan zat besi dan kadar hemoglobin, sehingga oksigenasi jaringan miometrium terganggu dan kontraksi uterus pascapersalinan menjadi kurang adekuat, yang pada akhirnya meningkatkan risiko perdarahan postpartum^[15]. Mekanisme inilah yang mendasari mengapa temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Sehinggah dari hasil penelitian ini juga, didapatkan data dari 20 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, yang tidak mengalami perdarahan postpartum terdapat 10 orang (16,4%) yang ditinjau dari karakteristiknya, mayoritas responden pada kelompok ini berada pada rentang usia reproduksi ideal 20–35 tahun, yaitu sebanyak 9 orang, sedangkan 1 orang berada pada usia berisiko <20 tahun. Dari jumlah anak, distribusi responden terbagi rata, yaitu 5 orang memiliki 1–2 anak dan 5 orang lainnya memiliki ≥ 3 anak. Adapun dari riwayat kunjungan ANC, seluruh 10 responden tercatat memiliki kunjungan ANC ≤ 6 kali selama kehamilan, yang menunjukkan rendahnya pemantauan antenatal pada kelompok ini. Usia reproduksi ideal 20–35 tahun secara fisiologis berkaitan dengan fungsi uterus dan kestabilan emosional yang lebih baik sehingga menurunkan risiko komplikasi persalinan^[15] namun rendahnya kunjungan ANC pada kelompok ini tetap menjadi faktor risiko, pada penelitian^[15] frekuensi ANC bermakna dengan kejadian perdarahan postpartum ($p < 0,001$), sehingga tidak terjadinya perdarahan pada kelompok ini diduga lebih dipengaruhi oleh faktor usia yang protektif dibandingkan pemantauan antenatalnya.

Selain itu pada hasil penelitian ini juga ditemukan responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe namun tetap mengalami perdarahan postpartum sebanyak 7 orang (11,4%). ditinjau dari

karakteristiknya, responden pada kelompok ini berusia 20–35 tahun, sedangkan paritas primipara sebanyak 4 orang dan multipara sebanyak 2 orang, serta seluruhnya menjalani persalinan normal/pervaginam. Karakteristik ini menunjukkan bahwa kejadian perdarahan postpartum pada kelompok ini disebabkan oleh usia, paritas, serta faktor intrapartum pada persalinan pervaginam itu sendiri, seperti atonia uteri. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa atonia uteri merupakan penyebab paling sering dari perdarahan postpartum, diikuti retensio plasenta, sisa plasenta, laserasi jalan lahir, dan gangguan pembekuan darah, yaitu faktor-faktor yang independen dari status kepatuhan suplementasi besi^[12]. Usia dan status primipara tetap dapat memicu perdarahan postpartum melalui ketidaksiapan fisiologis maupun psikologis ibu dalam menghadapi persalinan pertama, sejalan dengan penelitian^[16] yang membuktikan bahwa usia ibu ($p < 0,05$) maupun paritas ($p < 0,05$) berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum, dengan kecenderungan risiko yang meningkat seiring bertambahnya usia dan paritas ibu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe memang berkontribusi terhadap penurunan risiko perdarahan postpartum, namun bukan merupakan faktor tunggal.

IV. KESIMPULAN

Perdarahan postpartum masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu, sehingga diperlukan upaya pencegahan sejak masa kehamilan melalui pemantauan kondisi ibu dan peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kadar hemoglobin ibu selama kehamilan, sehingga dapat membantu menurunkan risiko anemia dan komplikasi persalinan, termasuk perdarahan postpartum. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, diduga terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian perdarahan postpartum, dimana ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe berisiko lebih besar mengalami perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang patuh.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Perawat Sulawesi Selatan, STIKES Panakkukang Makassar, pihak RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, dosen pembimbing, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dan memberikan izin serta bantuan selama proses penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

- [1] T. Istiningsih, . H., and K. L. Batu, “Faktor Risiko Terjadinya Perdarahan Post Partum,” *J. Ris. Kesehat. Nas.*, vol. 8, no. 2, pp. 110–117, 2024.
- [2] UNICEF, “Maternal mortality,” *UNICEF*, 2025.
- [3] Kemenkes RI, “KEMENKES RI. Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2025. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2025,” *Kementrian Kesehatan RI*, 2025.
- [4] WHO, “Antenatal iron supplementation,” *World Health Oeganization*, 2025.
- [5] Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, “Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2025. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025.,” 2025.
- [6] W. Wahidah, “Hubungan antara Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Tingkat Kejadian Perdarahan pada Ibu Hamil Trimester III,” *FONDATA*, vol. 2, no. 1, pp. 123–133, Mar. 2018, doi: 10.36088/fondatia.v2i1.121.
- [7] E. Sulpat, A. T. Kusumaningrum, S. Harianto, A. Mardhika, and L. Fadliyah, “Ju rn a l Ke p e r a w a t a n Mu h a m m a d i y a h,” vol. 9, no. 1, pp. 237–242, 2024.
- [8] A. F. Urbaningrum *et al.*, “Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sukasari Adherence To Iron Supplementation and the Incidence of Anemia in Pregnant Women At Puskesmas Sukasari,” *Nursing (Lond).*, vol. 12, no. 2, 2024.
- [9] R. D. Putra, M. A. Murtadho, M. Isnaini, and M. W. Afgani, “Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian dan Macam-macam Jenisnya,” *Edu Soc. J. Pendidikan, Ilmu Sos. Dan Pengabd.*

- Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 191–199, 2025, doi: 10.56832/edu.v5i3.1805.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
 - [11] Kemenkes, *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2021 Ed.3. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. Iii (Issue 3)*. 2021.
 - [12] H. Agustini, “Perdarahan Postpartum,” *Alomedika*, 2022.
 - [13] Kelly, Wormer;, R. T., Jamil;, Suzanne, and B. Bryant., *Postpartum Hemorrhage*. National Library of medicine, 2024.
 - [14] A. F. Salsabil, R. Rahmadhani, UlfahRimayanti, and A. Rahman, “Effect Anemia in Pregnancy on Postpartum Hemorrhage Done by,” 2025.
 - [15] L. Puji Rahayu and F. Faradillah, “FAKTOR RISIKO PERDARAHAN POSTPARTUM DI PUSKESMAS IBRAHIM ADJIE BANDUNG 2025,” *J. Kesehat. Ilm. Indones. (Indonesian Heal. Sci. Journal)*, vol. 11, no. 1, Jul. 2026, doi: 10.51933/health.v11i1.2907.
 - [16] M. Mar’atussaliha, N. Nopiyanti, M. Asrul, and R. Ameliah, “Hubungan Antara Umur, Paritas Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Batara Siang Kab. Pangkep Tahun 2023,” *Diagnosis J. Ilm. Kesehat.*, vol. 19, no. 4, pp. 49–54, Nov. 2024, doi: 10.35892/jikd.v19i3.2121.